

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP AN NASHR

Siti Muawanatul Hasanah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

nunung85@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah kemudian bertanggung jawab untuk memberi arahan dan mengawasi para guru. Peningkatan profesionalisme guru ini akan lebih berhasil jika guru melaksanakan dengan kemampuan dan usaha sendiri. Namun seringkali guru masih membutuhkan bantuan orang lain karena tidak memahami jenis prosedur dan mekanisme yang diperlukan untuk mengakses berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuannya. Disinilah dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP An Nashr. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif studi kasus, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan rekaman. Teknik analisis data menentukan keabsahan data melalui penyajian data, reduksi data, validasi data, penggunaan kredibilitas, meliputi perluasan partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi, dan peer review melalui diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Guru di SMP An Nashr telah mencapai kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial, meskipun masih terdapat guru yang belum optimal. Tipe kepala sekolah agama adalah kharismatik dan demokratis. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain: melibatkan guru dalam pelatihan, pendisiplinan, pengawasan, memberikan wawasan baru dan memberi contoh yang baik. Faktor pendukung antara lain adanya fasilitas, insentif dan Disinsentif yang memadai. Disinsentif antara lain: Dana yang tidak mencukupi, guru sendiri tidak mau memenuhi potensinya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru*

ABSTRACT

The principal's leadership plays a very important role in advancing the institution he leads. The principal is then responsible for directing and supervising the teachers. This increase in teacher professionalism will be more successful if the teacher implements it with his own abilities and efforts. However, teachers often still need the help of others because they do not understand the types of procedures and mechanisms needed to access various resources to improve their abilities. This is where the leadership of the madrasa head is needed to improve the professionalism of PAI teachers at An Nasr Middle School. In this paper, the researcher chooses the type of qualitative research case study, using data collection techniques in the form of observation, interviews, and recordings. Data analysis techniques determine the validity of the data through data presentation, data reduction, data validation, use of credibility, including expansion of participation, persistence of observation, triangulation, adequacy of references, and peer review through discussion.

Based on the results of the study, it was concluded as follows: Teachers at SMP An Nasr have achieved pedagogic, personal, professional and social competencies, although there are still teachers who are not optimal. The type of religious school principal is charismatic and democratic. Efforts made by principals to improve teacher professionalism include: involving teachers in training, disciplining, supervising, providing new insights and setting a good example. Supporting factors include adequate facilities, incentives and disincentives. Disincentives include: Insufficient funds, teachers themselves do not want to fulfill their potential.

Keywords: Leadership, Head of Madrasah, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju dan berdaya akan mempercepat terjadinya perubahan sosial. Sebaliknya, kualitas pendidikan yang buruk akan menjadi batu besar yang menghambat proses perubahan sosial, bahkan dapat menimbulkan disharmoni social dan tatanan sosial.¹ Berdasarkan pandangan tersebut, pemerintah Indonesia mengusulkan untuk merumuskan sistem pendidikan, yaitu melakukan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya, dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan ia sendiri, masyarakat, bangsa dan negara membutuhkannya.²

Proses pembelajaran harus dirancang agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam kerangka model dan strategi pembelajaran aktif, dilengkapi dengan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Pembelajaran sendiri mengandung makna bahwa pemberian ide gagasan

¹ Syafaruddin, 2017, Kepemimpinan Pendidikan, Cipta Pustaka Media; Hal. 356.

² Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdebb7bff93c3.pdf, 2024., Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Hal. 1

dan perilaku secara langsung oleh guru kepada siswa sebagai agen perubahan.³

Menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran tentunya membutuhkan beberapa komponen, antara lain: pendidik atau guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan lain-lain. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan hal tersebut. Guru yang baik adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai guru. Guru yang profesional akan bekerja di bidang pendidikan dengan sebaik-baiknya dan dengan dedikasi yang tinggi untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja terdidik yang ahli di bidang keahliannya. Guru menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Hamruni, Guru (pendidik) merupakan seorang yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang siswa dengan berbagai upaya mengembangkan potensi siswa, baik potensi dibidang afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁴

Upaya peningkatan profesionalisme guru merupakan tugas kepala sekolah yang termasuk dalam kapasitas pengawasannya. Setiap kepala sekolah bertanggung jawab untuk memajukan atau mengembangkan bawahannya. Seperti yang kita ketahui bersama, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah profesional akan selalu ada dan bertahan, sehingga guru selalu membutuhkan bimbingan dan bimbingan profesional dari kepala sekolah. Selain meningkatkan moral guru, pembinaan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap pembentukan sikap profesional guru. Oleh karena itu, jika keadaan ini diwujudkan dalam arti kepala sekolah dapat menjadi guru yang profesional, maka akan berdampak pada peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor, namun ia juga sebagai pemimpin organisasi yang harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi di dalam bukunya E. Mulyasa bahwa: "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik".⁵ Menyadari hal tersebut, kepala sekolah/madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat dianggap meningkatkan kualitas pendidikan. kepemimpinan adalah kemampuan dari seorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi atau dapat mengajak dan dikerahkan untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil maksimal.

Sebagaimana tertera dalam surat Al-Imron ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

{ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ } :

Artinya : Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan

³ Wahyudi Nur Nasution, strategi pembelajaran, (medan; perdana publishing; 2017). Hal;17

⁴ Hafidz., Pendidik Profesional (Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik dalam Islam)., Jurnal Tfhim Al-'Ilmi, II, 2019., Hal.52

⁵ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep, Strategi, dan Implementasi), Bandung;PT Remadja Rosdakarya, Hal. 89

mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah/madrasah, termasuk di SMP An Nashr. Dengan situasi tersebut akan memunculkan tipe atau pola dan usaha-usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam segala aktivitasnya mempunyai peranan yang penting sebagai langkah menentukan efektif tidaknya kepemimpinan di sekolah/madrasah.

Berdasarkan penelitian yang saya dapatkan bahwa kepala di SMP An Nashr ini, dimana kepala madrasah baru saja mengalami pergantian jabatan dan Kepala madrasah yang baru memimpin dua lembaga sehingga tidak menuntut kemungkinan beliau kurang mempunyai perhatian lebih terhadap lembaga, artinya komunikasi beliau dengan masyarakat yang ada di madrasah, baik itu pendidik, siswa dan staf-staf yang lain bisa dikatakan kurang begitu harmonis. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan nantinya akan ada kelalaian dan otomatis tenaga, pikiran dan konsentrasi yang bersangkutan akan terpecah dan berkurang dalam menangani SMP An Nashr dan lebih fokus pada lembaga satunya.

Namun dalam hal ini para kepala madrasah telah melakukan upaya-upaya khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Upaya tersebut berupa kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain komitmen terhadap guru sebagai guru dan pendidik, peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan atau pelatihan, pengendalian pelajaran untuk memahami proses pengajaran, guru dalam proses belajar mengajar, kehadiran mengajar dan penilaian siswa. hasil belajar dengan tujuan untuk memahami kinerja guru. Hal ini terlihat dari sumber daya guru yang ada. Kenyataannya, masih ada guru yang belum memahami kemampuan guru secara ideal. Namun, kepala madrasah dalam mengelola sumber daya guru diindikasikan kurang berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari sumber guru yang ada. Faktanya, masih ada guru yang belum menguasai kompetensi-kompetensi guru secara ideal, kurangnya komitmen dan rasa tanggung jawab guru untuk mengajar dan kedisiplinan guru dalam kehadiran untuk mengajar belum menunjukkan tingkat yang ideal karena keterlambatan dan ketidakhadiran guru untuk mengajar masih terjadi, sehingga jam kosong masih terjadi serta menurunnya kualitas murid dengan didasari menurunnya prestasi pada kenaikan kelas. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru belum ditingkatkan ideal.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yakni peneliti membutuhkan data fakta dan aktual di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan

angka-angka.⁶ dan pengambilan datanya melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menyesuaikan pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷ Dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP An Nashr. Strategi pengumpulan informasi secara umum peneliti mengklasifikasikan pada dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah suatu pola perilaku para pemimpin dalam mengarahkan dan mengendalikan para bawahan dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah proses individu yang mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama, dalam sebuah kepemimpinan mencakup pengaruh, kepedulian, simpati kepada bawahan.

Kepemimpinan mengandung makna menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, membimbing, memerintah, membina, melarang, bahkan menghukum jika perlu agar mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian tujuan tertentu.⁸

Sebagaimana Day (2007) Sekolah yang efektif merupakan sekolah yang memberikan visi dan arah yang jelas untuk sekolah. Mereka memprioritaskan. Mereka memfokuskan perhatian staf pada apa yang penting dan tidak membiarkan mereka dialihkan dan dialihkan dengan inisiatif yang akan berdampak kecil pada pekerjaan siswa. Mereka tahu apa yang terjadi di kelas mereka. Mereka memiliki pandangan yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan staf mereka. Mereka tahu bagaimana membangun kekuatan dan mengurangi kelemahan. Mereka dapat memfokuskan program pengembangan staf mereka pada kebutuhan nyata staf dan sekolah mereka. Mereka memperoleh pandangan ini melalui program pemantauan dan evaluasi yang sistematis. Kejernihan pemikiran, tujuan dan pengetahuan mereka tentang apa yang terjadi berarti

⁶ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, Hal. 51

⁷ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 3

⁸ Stephen P. Robbins, Essentials of Organizational Behavior, (Prentice-Hall, 1983), Hal. 112

bahwa kepala sekolah yang efektif bisa mendapatkan yang terbaik dari staf mereka, yang merupakan kunci untuk mempengaruhi pekerjaan di kelas dan untuk meningkatkan standar yang dicapai oleh siswa.⁹

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab serta memiliki otoritas penuh dalam manajemen sekolah termaksud dalam melakukan mengembangkan profesionalisme guru untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program-program yang telah ditetapkan.

Ada beberapa macam tipe kepemimpinan yang ada dalam dunia pendidikan. Berikut teruraikan tiga Tipe Kepemimpinan yang dikenal dan diakui keberadaannya dalam manajemen pendidikan, meskipun banyak tipe lain yang ditawarkan. Berikut pilihan tipe yang bisa dipakai dalam kepemimpinan pendidikan;

a. Tipe Kepemimpinan Otokratik

Dalam kepemimpinan Otokratik seorang pemimpin memiliki serangkaian karakter yang egois, yang berperan sebagai sumber segalanya. Pada kepemimpinan ini biasanya dipandang sebagai karakter yang negatif, dengan sikapnya yang menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat satu-satunya, tidak mau menerima kritikan, saran, dan pendapat, serta dalam kepemimpinan tipe ini selalu dalam tindakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan yang bersifat mengukum. Dalam tipe kepemimpinan otoriter pemimpin selalu mendikte tentang apa yang harus dikerjakan oleh anggotanya. Inisiatif dan daya pikir anggota sangat dibatasi sehingga mereka tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka. Pemimpin membuat suatu peraturan tersendiri yang harus di taati dan diikuti oleh seluruh bawahannya.

Gaya otokratik dikenal sangat keras dalam mengarahkan para bawahan untuk menjalankan pekerjaan. Prinsip ini pada akhirnya membuat pemimpin otoriter meyakini bahwa setiap pemikiran yang dihasilkannya adalah yang paling tepat sehingga menjadi sesuatu yang mutlak untuk diterapkan agar tujuan organisasi tercapai.¹⁰

b. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis berlandaskan pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi katifitas dalam suatu lembaga akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, apabila ada berbagai masalah yang timbul keputusan dapat ditetapkan bersama. Dalam kepemimpinan tipe ini menggambarkan secara jelas tugas dan kegiatan yang harus dilakukan, pemimpin tidak bersikap otoriter dan tidak pula menyerahkan segala sesuatunya kepada bawahan, serta dalam setiap

⁹ Christopher Day, 2007, *Successful Principal Leadership In Times Of Change: An International Perspective*. Hal. 79

¹⁰ Ony, J. G. 2019, *Kepemimpinan Otokratis Dalam Capaian Kinerja Bisnis (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Kuliner Khas Palembang)*. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC

pengambilan keputusan akan selakuk mendiskusikan dengan bawahannya, serta bawahannya selalu dimintai pendapat dan saran dalam pengambilan keputusan. Dalam kepemimpinan demokratis selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok.

c. Tipe Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan yang kharismatik merupakan kepemimpinan yang didasarkan pada kharisma seseorang. Melalui kharisma yang dimiliki akan mampu mempengaruhi bawahannya. Tipe pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tarik yang mampu mempengaruhi bawahannya.

d. Tipe Kepemimpinan Militeristik.

Tipe kepemimpinan ini memiliki sifat menggerahakan bawahannya lebih seing mempergunakan sistem perintah, menggerakan bawahan sering bergantung pada pangkat dan jabatan, menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya, sulit untuk menerima kritikan dari bawahannya.

Pentingnya penerapan kepemimpinan kepala sekolah, dalam mengembangkan profesionalisme guru dapat mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, sehingga kualitas kinerja serta semangat para tenaga pendidik dapat lebih baik dan dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi yang dapat berimplikasi pada kualitas pengajaran.¹¹

2. Peran Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan. Kepala sekolah idealnya dapat menjadi role model bagi para siswa maupun para guru. Peran ini hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang profesional, memiliki perilaku yang baik dan pantas ditiru oleh siswa dan guru dalam konteks pengembangan moral, akademik, maupun keterampilan. Hubungan positif antara guru dan kepala sekolah adalah faktor penentu keberhasilan lembaga apa pun termasuk sekolah, perguruan tinggi, dan Universitas.¹²

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan profesionalisme guru sebagai berikut: a) kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi perkembangan profesionalisme guru, tanpa perbedaan baik terhadap guru laki-laki maupun perempuan, b) perilaku kepemimpinan instrumental berhubungan positif dan signifikan terhadap komitmen guru terhadap sekolah, c) perilaku kepemimpinan suportif memiliki hubungan positif dan signifikan dengan komitmen guru terhadap sekolah, d) perilaku kepemimpinan partisipatif berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen guru terhadap sekolah, e) perilaku kepemimpinan

¹¹ Dian Narulita Tristina, S. W. (2019). Kepemimpinan dan Kinerja Seri Praktis Peningkatan Kinerja Guru. Jawa Timur: Wade Publish

¹² Nawawi, Hadari dan Martini Hadari., Kepemimpinan yang Efektif. (Yogyakarta : Gajahmada University Press, 1995), Hal.9

instrumental berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen guru terhadap pekerjaan, f) perilaku kepemimpinan suportif berhubungan positif dan signifikan dengan Komitmen guru terhadap kerja kelompok, g) perilaku kepemimpinan yang partisipatif berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen terhadap kerja kelompok.

Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kapasitas guru melalui pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi dan serta mampu melaksanakan penana kepala sekolah sebagai seorang yang dieri tanggung jawab. Menurut Komariah, dkk (2016) bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik; kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik; Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik; Komitmen organisasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik; Kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik SMP Negeri di Kota Bandung Raya, disarankan agar peran kepala sekolah lebih optimal pada elemen pendukung peningkatan kualitas pelayanan seperti komitmen organisasi, iklim sekolah dan kinerja guru.¹³

Sebagai kepala sekolah harus menjalankan peran sebagai pemimpin yaitu dengan:

1. Kepala Sekolah sebagai pendidik.
Kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki kemampuan membimbing tenaga pendidik, siswa, staf, baik itu dalam mengembangkan profesionalisme guru, dalam bidang IPTEK, ataupun memberikan contoh mengajar pada guru.
2. Kepala Sekolah sebagai Manager
Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profsinya. Serta mendorong ketertiban seluruh kegiatan yang dapat menunjang program sekolah.
3. Kepala Sekolah sebagai Administrator.
Seorang Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi kearsipan personalia, sarana dan prasarana, serta administrasi keuangan.
4. Kepala Sekolah Supervisor
Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai supervisi pendidikan yang dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik serta pengembangan sekolah guna meningkatkan mutu tenaga pendidik dan mutu sekolah.
5. Kepala Sekolah sebagai Leader atau Pemimpin
Kepala sekolah sebagai tenaga pendidik pemimpin akan terlihat pada karakter muda untuk dan sifat yang dimilikinya seperti senantiasa terlibat memiliki sifat percaya diri, jujur, dalam setiap penuh tanggung jawab, berani kegiatan sekolah mengabil resiko, berjiwa besar, yang akan membantu para emosi yang stabil, teladan, dan tenaga pendidik disiplin.

¹³ Komariah, Dedi Djam'an., Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah, 2016, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>.,

6. Kepala Sekolah sebagai Innovator.
Kepala sekolah sebagai inovator tugasnya dengan mampu mencari, menemukan, sebaik-baiknya.
melaksanakan pembaharuan, demi perkembangan dan tingkat kemajuan sebagai kemampuan dalam meningkatkan kualitas sekolah.
7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator.
Kepala sekolah haruslah administrasi menemukan strategi yang tepat seperti dalam memberikan motivasi kepada pencatatan, tenaga pendidik dalam melaksanakan penyusunan berbagai tugasnya. Motivasi inilah dokumen dan lain yang dapat menumbuhkan semangat sebagainya.¹⁴

3. Kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru

Di lembaga pendidikan atau lembaga lain, setiap orang akan memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Gaya seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dan lingkungan di sekitarnya. Seperti yang terjadi pada lembaga SMP An Nashr, tipe atau gaya kepemimpinan kepala madrasah yang mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang memajukan lembaganya.

Upaya atau upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan tugas, peran dan tanggung jawab kepala madrasah untuk menjamin kelancaran pendidikan, khususnya peningkatan tingkat profesionalitas guru di bidang pendidikan. kaitannya dengan pengembangan kegiatan pengajaran. Hasil peneliti dari upaya pimpinan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut: Libatkan guru dalam penataran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah “Dalam meningkatkan profesionalisme guru di dengan SMP An Nashr mengikutsertakan guru dalam penataran, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru, dengan mengikuti penataran maka akan bertambah pengetahuan dan wawasan baru dan pernah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru khusus dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pembuatan prota, promes, silabus dan RPP”. Usaha yang lain dari kepala madrasah ialah mengontrol ke kelas-kelas sebagai salah satu usaha kepala madrasah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung dan membimbingnya. kepala madrasah juga mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan kualitas guru- guru, Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan cara mengadakan tes dengan alasan apa benar guru memberikan pelajaran sesuai dengan target yang telah disepakati dan bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggerakkan tim evaluasi diantaranya kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru yang di tunjuk oleh kepala madrasah.

¹⁴ Mulyadi, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Madrasah, (Malang:el-Hikmah, 2010), Hal.44

Uasaha yang lain dari kepala madrasah ialah menjaga kedisiplinan guru-guru karena Jika guru itu disiplin maka akan memberikan efek kepada murid-muridnya. dan tak lupa kepala sekolah juga memotivasi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme agar lebih giat dalam menjalani tugas-tugasnya dan Motivasinya berupa teladan dan menanamkan kedisiplinan kepada guru-guru maksudnya kepala madrasah sering memberikan contoh-contoh tindakan yang bijak dan sering membimbing guru-guru dalam menangani kendala-kendala yang di hadapi. Dengan ini, guru-guru terintropeksi diri untuk melakukan pekerjaannya secara profesional. Lain dari pada itu ialah kepala madrasah mengelola dua lembaga yaitu dengan menjadi operator sekolah di lembaga lain yang merupakan tempat pertama kali beliau mengabdikan ilmunya dulu serta menjadi kepala sekolah dilembaga yang dimiliki istrinya dari petuahnya. Yang mana membutuhkan tenaga dan fikiran yang ekstra serta dukungan penuh dari pihak-pihak yang ikut andil dalam memajukan suatu lembaga pendidikan, Kepemimpinan kepala madrasah dalam segi tipenya yaitu tipe karismatik dan demokratis. Tipe karismatik ini terlihat dari prilaku yang sopan, penghormatan dari bawahan kepada atasan dan berwibawa.¹⁵

Demikian pula peran dan fungsi kepala madrasah yang telah dijalankan antara lain: mengikutsertakan guru dalam penataran, mengadakan pelatihan KBM, membuat prota, surat promes dan RPP, membentuk tim untuk menilai hasil belajar siswa, mengunjungi kelas, memberikan bimbingan, memberikan contoh, memberikan motivasi, Menanamkan kedisiplinan dan memberikan bimbingan kepada guru tentang pengelolaan kelas dan wawasan baru. Selain itu, mengenai pimpinan madrasah yang mengatur kedua lembaga tersebut tidak menjadi masalah karena para pimpinan madrasah telah melaksanakan tugas yang telah disepakati. Dan kepala mazhab tidak dapat meninggalkan salah satu dari mereka, karena lembaga itu adalah tempat dia pertama kali menimba ilmu dan di mana dia pertama kali berinvestasi di dalamnya.¹⁶

Faktor-Fakto Yang Mendukung dan Menghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP An Nashr

a. Faktor Pendukung

Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada dan dukungan dari pihak yang ikut andil dalam memajukan lembaga menjadi lebih baik itu merupakan faktor-faktor pendukung bagi pemimpin lembaga. Adanya fasilitas-fasilitas madrasah seperti informasi teknologi hingga guru bisa mengakses informasi untuk meningkatkan kemampuannya. Dan dukungan penuh dari kepala yayasan kepada kepala madrasah dan guru-guru serta siswa-siswanya hingga dalam

¹⁵ Rasminto, Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan, (Malang: Jurnal el-Harakah, 2003), Hal. 17

¹⁶ Usman Husaini, Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 218

meningkatkan kualitas guru itu menjadi terealisasi. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas guru bagi kepala madrasah salah satunya dari wali murid yang perhatian terhadap anak-anaknya hingga ini merupakan faktor pendukung bagi guru untuk lebih profesional karena secara tidak langsung wali santri memberikan pendidikan dan tanggung jawab bahwa guru harus seperti itu. Dengan ini ada kaitan kuat dari wali murid, kepala madrasah, guru dan yayasan.

b. Faktor Penghambat

Dapat dijelaskan dengan bahwa ketidaksiapan menjadi guru akan menjadi hambatan dan permasalahan bagi kepala madrasah khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah. “Guru yang tidak siap untuk meningkatkan profesionalnya itu yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha-usaha yang telah kami rencanakan yang akibatnya murid-murid tidak punya semangat belajar”. Kendala yang lain yaitu rasa tanggung jawab dari guru untuk mengajar. Sebagian ada yang belum menunjukkan bahwa saya guru yang profesional. Jika demikian maka kami merasa kesulitan dalam meningkatkan kualitas guru-guru. faktor penghambat mungkin yang paling menonjol yaitu kesibukan beliau, karena beliau mengurus dua lembaga sehingga tenaga dan pikiran itu akan terpecah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru-guru SMP An Nashr bisa dijelaskan sebagai berikut: guru-guru SMP An Nashr telah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan dan mengembangkan metode yang bersifat menyenangkan, kreatif, inovatif dan aktif, mampu membingbing peserta didiknya untuk mengembangkan potensinya. Begitu juga guru-guru dapat bersosial dengan peserta didiknya dengan cara berkomunikasi yang baik, menunjukkan rasa bangga menjadi guru, berwibawa dan disiplin. Namun kinerja-kinerja di atas tidak semua guru-guru yang melakukannya karena masih ada guru-guru yang tidak disiplin, menerapkan metode konvensional, tidak maksimal dalam membingbing peserta didiknya, tidak berwibawa, dan belum mampu bersosial terhadap lingkungan lembaga.

Kepemimpinan kepala madrasah SMP An Nashr adalah kepemimpinan yang bertipe karismatik dan demokratis. Kepemimpinan karismatik ini didasarkan pada kepribadian kepala madrasah yang berwibawa, disegani, dihormati dan memberikan pengaruh terhadap bawahannya dalam berkinerja secara efektif dan efisien. Sedangkan tipe/gaya demokratis ini didasarkan pada kinerja kepala madrasah yang memberikan kepercayaan kepada bawahannya dengan tanpa mengabaikan pengawasan, beban organisasi ditanggung bersama dan kedisiplinan dari kepala madrasah sendiri. Di sisi lain, peran dan fungsi kepala madrasah yang telah diupayakan sebagai berikut; sebagai educator, kepala madrasah telah meningkatkan kualitas guru-guru dalam segi konsep, strategi dan manajemen kelas menjadi lebih baik dengan cara mengikutsertakan dalam penataran, mengadakan pelatihan KBM serta pembuatan prota, promes, dan RPP, mengadakan tim evaluasi hasil belajar siswa

dan menggerakkannya.

Sebagai supervisor, kepala madrasah melaksanakan kontroling ke kelas-kelas dan memberikan wawasan baru agar supaya guru-guru selalu bekerja secara profesional. Sebagai inovator, kepala madrasah telah melaksanakan pekerjaannya yang bersifat konstruktif, disiplin dan memberikan keteladanan agar supaya guru-guru berkembang secara optimal. Sebagai motivator, kepala madrasah telah melakukan strategi dengan cara memberi contoh yang baik dan menanamkan kedisiplinan agar supaya guru-guru bekerja secara efektif dan efisien. Sebagai leader, kepala madrasah telah memberikan pengetahuan berupa manajemen kelas dan pengawasan terhadap guru-guru agar supaya guru-guru selalu bersikap profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Rasminto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*, (Malang: Jurnal el-Harakah, 2003
- Komariah, Dedi Djam'an., *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 2016, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>.
- Mulyadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Madrasah*, Malang:el-Hikmah, 2010
- Ony, J. G., *Kepemimpinan Otokratis Dalam Capaian Kinerja Bisnis ((Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Kuliner Khas Palembang)*. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC, 2019
- Dian Narulita Tristina, S. W. *Kepemimpinan dan Kinerja Seri Praktis Peningkatan Kinerja Guru. Jawa Timur*: Wade Publish, 2019
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari., *Kepemimpinan yang Efektif*. (Yogyakarta : Gajahmada University Press), 1995
- Stephen P. Robbins, *Esentials of Organizational Behavior*, (Prentice-Hall, 1983)
- Christoper Day, 2007, *Successful Principal Leadership In Times Of Change: An International Perspective*
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

- Syafaruddin, 2017, *Kepemimpinan Pendidikan*, Cipta Pustaka Media; 2017
- Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bffa93c3.pdf, 2024.,
- Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional,
- Wahyudi Nur Nasution, *strategi pembelajaran*, (medan; perdana publishing; 2017).
- Hafidz., Pendidik Profesional (Tinjauan Filosofis Tentang Pendidik dalam Islam)., Jurnal
Tfhim Al-‘Ilmi, II, 2019., Hal.52
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung;PT
Remadja Rosdakarya, Hal
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan kepemimpinan (Apakaha Pemimpin Abnormal
Itu?)*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada.
- Meleong, Lexy.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Mujtahid, 2009. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malang Pres.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan
Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, sBandung: PT Remaja Rosdak.